

Jurnal Potensi Jalur Tol Laut Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Maritim Di Banyuwangi

Junita Garianti Tandil
IISIP YAPIS Biak

Agussalim Burhanuddin
Universitas Hasanuddin

Jalan Condronogoro Samofa-Biak Papua
Korespondensi Penulis: junitagarianti@gmail.com

Abstract. *Maritime tourism is an important sector in driving the economy of coastal areas such as Banyuwangi. With its diverse natural riches, Banyuwangi has great potential to develop tourism that focuses on the sea. However, existing accessibility constraints have become an obstacle in maximizing the potential of maritime tourism. This research aims to examine the potential of maritime toll routes in supporting the development of maritime tourism in Banyuwangi. The research methods used are literature study, secondary data analysis, as well as reviewing journals and literature studies related to this research. The research results show that the sea toll road has great potential to increase accessibility to maritime tourism destinations in Banyuwangi. With the existence of a sea toll road, travel time and transportation costs can be reduced, so that it will attract more tourists to visit destinations such as Pulau Merah Beach, Menjangan Island and Baluran National Park. Apart from that, sea toll routes can also support the development of tourism infrastructure, such as more modern tourist ports and other supporting facilities. However, this research also identifies several challenges that need to be overcome, such as maintaining maritime highways, coordination between stakeholders, and sustainable environmental management. Therefore, collaboration between the government, tourism entrepreneurs and local communities is the key to maximally exploiting the potential of this sea toll route.*

Keywords: *Potential, Tourism, Development, Toll Road*

Abstrak. Pariwisata maritim menjadi salah satu sektor yang penting dalam menggerakkan perekonomian daerah pesisir seperti Banyuwangi. Dengan beragam kekayaan alamnya, Banyuwangi memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata yang berfokus pada laut. Namun, kendala aksesibilitas yang ada selama ini telah menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi pariwisata maritim tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi jalur tol laut dalam mendukung pengembangan pariwisata maritim di Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, analisis data sekunder, serta pengkajian jurnal dan studi literatur yang berkaitan tentang penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur tol laut memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas ke destinasi pariwisata maritim di Banyuwangi. Dengan adanya jalur tol laut, waktu tempuh dan biaya transportasi dapat dikurangi, sehingga akan menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi destinasi seperti Pantai Pulau Merah, Pulau Menjangan, dan Taman Nasional Baluran. Selain itu, jalur tol laut juga dapat mendukung pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti pelabuhan wisata yang lebih modern dan fasilitas pendukung lainnya. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti pemeliharaan jalur tol laut, koordinasi antarstakeholder, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, pengusaha pariwisata, dan masyarakat lokal menjadi kunci dalam memanfaatkan potensi jalur tol laut ini secara maksimal.

Kata Kunci: Potensi, Pariwisata, Pengembangan, Jalur Tol

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara maritim dengan ribuan pulau, memiliki potensi pariwisata maritim yang melimpah. Salah satu upaya untuk menggali potensi ini adalah melalui

pengembangan jalur tol laut. Di tengah dinamika pariwisata modern, memegang peran penting dalam mewujudkan visi pariwisata maritim Indonesia. Jalur tol laut di Banyuwangi menjadi latar belakang utama dalam menggali potensi pariwisata maritim yang belum sepenuhnya tergali di wilayah ini. Banyuwangi memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk pantai-pantai indah, keanekaragaman hayati, dan budaya lokal yang kaya. Namun, aksesibilitas ke wilayah ini selama ini menjadi kendala utama dalam memaksimalkan potensinya. Dengan hadirnya jalur tol laut, harapan akan terbukanya akses yang lebih efisien dan cepat ke Banyuwangi menjadi nyata.

Banyuwangi adalah sebuah kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa, Indonesia. Kabupaten ini merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur. Banyuwangi memiliki karakteristik geografis yang unik, dengan pantai-pantai indah di sepanjang pesisirnya yang menghadap ke Laut Bali. Selain itu, wilayah ini juga memiliki beragam potensi wisata alam, seperti gunung-gunung, hutan-hutan tropis, dan taman-taman nasional. Selain keindahan alamnya, Banyuwangi juga kaya akan budaya dan tradisi lokal yang menarik. Salah satu acara budaya terkenal di sini adalah Festival Gandrung, sebuah perayaan seni tari tradisional yang berlangsung setiap tahun. Kabupaten Banyuwangi juga terkenal karena menjadi pintu gerbang menuju Taman Nasional Baluran, yang merupakan habitat beragam satwa liar dan ekosistem unik. Potensi pariwisata maritim di Banyuwangi semakin berkembang seiring dengan upaya pemerintah daerah untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata yang lebih baik, termasuk aksesibilitas melalui jalur tol laut.

Pariwisata maritim adalah bentuk yang dimiliki suatu negara dan di nilai berharga di daerah pesisir yakni seperti Banyuwangi, Indonesia. Dengan keindahan alamnya yang memukau, termasuk pantai-pantai yang eksotis, pulau-pulau cantik, dan kekayaan bawah laut yang luar biasa, Banyuwangi memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan dalam industri pariwisata. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan optimal dikarenakan berbagai kendala, salah satunya adalah aksesibilitas. Aksesibilitas yang terbatas ke destinasi pariwisata maritim di Banyuwangi telah menjadi hambatan utama dalam memikat wisatawan, baik domestik maupun internasional. Wisatawan seringkali menghadapi tantangan dalam mencapai destinasi pesisir yang memukau ini, akibat infrastruktur transportasi yang belum memadai. Sebagai daerah yang dikelilingi oleh lautan, Banyuwangi memiliki potensi besar untuk memanfaatkan jalur tol laut sebagai solusi untuk meningkatkan aksesibilitas ke destinasi pariwisata maritimnya.

Jalur laut tersebut suatu program yang dibentuk dan di rancang oleh Presiden Joko Widodo. Nawacita yang pertama adalah mengukuhkan bentuk asli diri dan yang ketiga

Nawacita dengan membangunkan Indonesia di pinggiran mengkonsolidasikan daerah plosok dan desa-desa dalam negara kesatuan. “*Sebuah implementasi program nasional yang dituangkan di RPJMN 2015-2019*” dan mulai dilaksanakan pada tahun 2015. Dari buku “*Laporan Penerapan Konsep Jalur Laut Tahun 2015*” yang diterbitkan Bappenas, jembatan tol laut tersebut menyediakan konektivitas maritim yang efektif dalam bentuk kapal yang berlayar secara teratur dan terjadwal dari Barat hingga Indonesia wilayah timur Indonesia.

Sebuah konsep dari laur tol laut ialah menjadi sebuah solusi untuk Indonesia dalam menekankan biaya logistik nasional yang nantinya bertujuan pada peningkatan daya saing produk melalui proses penyeimbangan jumlah barang/kargo dan interior. Dengan spesifik komponen pungutan laut antara lain: a) Bentuk pelabuhan yang terpecaya; b) Bentuk penyeimbangan barang; c) Guna penjangkauan internet yang tepat; (d) industri pelayaran; dan e) pengiriman yang sudah di jadwalkan. Seperti berbagai faktor tersebut, pemerintah dan Bappenas, Pelindo mengidentifikasi sebanyak 24 pelabuhan strategis dalam tercapainya konsep tol laut yang termasuk 5 pelabuhan hub (2 hub internasional dan 3 hub nasional) dan 19 pelabuhan jasa menurut Bappena 2015.

Dalam waktu pembangunan menengah 2015-2019, konsep Jalur tol diterapkan dengan tujuan agar meningkatkan efisiensi aksesibilitas laut dengan meningkatkan jaringan transportasi laut menuju domestik yang internasional, dengan mengurangi waktu penghentian kapal yang menjadi kendala utama kinerja pelabuhan, dan meningkatkan upaya angkutan laut Indonesia yang saat ini hanya menyumbang sebesar 4% saja dari total angkutan Indonesia.

Menggali potensi maritim hal ini pada hakikatnya mempunyai makna yang sangat mendalam bahwa pemanfaatan potensi maritim pada umumnya dan potensi perikanan pada khususnya harus ditingkatkan, sekalipun peningkatan pemanfaatan potensi kelautan harus memperhatikan kapasitas potensi itu sendiri. Sumber daya laut lainnya seperti mineral dan minyak merupakan sumber daya yang tidak ada dapat diperoleh kembali (*non-renewable*), sehingga strategi pemanfaatan kedua jenis sumber daya ini sangat berbeda penangkapan ikan merupakan sumber daya terbarukan (*renewable*). Untuk sumber daya tak terbarukan seperti mineral dan bahan tambang, strategi pemanfaatannya lebih tepat. Terutama berdasarkan sinyal dan indikator ekonomi. Tingkat penggunaan sumber daya ini sangat bergantung pada harga dan biaya sumber daya tersebut.

Dari sisi sosial ekonomi, jika melihat data PDRB periode 2011-2017, sebagian besar provinsi kepulauan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lambat seiring dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pertumbuhan di sebagian besar provinsi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Jaringan positif dalam

pertumbuhan ekonomi nasional tidak menjamin tingkat pemerataan ekonomi. Angka gini rasio pada Badan Pusat Statistik menunjukkan sebagian besar kepulauan provinsi akan mengalami ketimpangan yang meningkat pada tahun kedua di 2017.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan jalur tol laut dalam konteks pariwisata maritim. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi jalur tol laut ini, diharapkan bahwa langkah-langkah strategis dapat diambil oleh pemerintah daerah, pengusaha pariwisata, dan pihak terkait lainnya untuk mempercepat pengembangan pariwisata maritim di Banyuwangi. Ini akan menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan juga pelestarian kekayaan alam serta budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan pariwisata maritim di Banyuwangi dan daerah pesisir sejenisnya.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa telaah dari sebuah penelitian yang saling berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Indah Sulistio Rini, Fadly Usman, Aris Subagiyo (2020) terkait Rute Potensial Destinasi Wisata Kabupaten Banyuwangi, dan yang kedua oleh Mithun Sinaga, D. A. Mamahit, Yusnaldi terkait Pembangunan Infrastruktur Maritim Untuk Mendukung Program Tol Laut Dalam Mewujudkan Poros Maritim Dunia (PMD).

Dalam menganalisis suatu permasalahan pada penelitian, tentu menggunakan konsep yang diantaranya adalah konsep Gorys yang berdampak dalam Otto Soemarwoto pada 1998 : 35, konsep pembangunan oleh Rochajat, dkk pada 2011, serta konsep wisata yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia No 10, Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Tentu dalam konsep tersebut dibutuhkan pengaplikasian nyata yang nantinya dapat menjadi bukti nyata dalam Pembangunan jalur tol laut di Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian kali ini dapat menggunakan suatu ruang lingkup untuk memperjelas tujuan dan persoalan. Dalam rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh karena itu menjadi fokus pada hal yang ingin dikembangkan yaitu Potensi Jalur Tol Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Maritim di Banyuwangi. Pertama dapat dilakukan survey dengan mengidentifikasi potensi jalur tol laut dalam mendukung pengembangan pariwisata maritim di Banyuwangi.

Dalam setiap penelitian memiliki metode pengumpulan data yang biasanya seringkali membutuhkan tujuan penelitian, topik, dan juga sumber tentunya. Pada penelitian kali ini menggunakan metode library research, studi Pustaka dan dokumen dengan menggunakan data sekunder dari sumber-sumber yang terpercaya. Keunggulan utama metode riset perpustakaan adalah kemampuannya mengakses sumber yang dapat dipercaya. Dengan mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari literatur yang telah melalui peer review dan pengujian akurasi, tentu dapat dipastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sangat andal. Selain itu, cara ini juga sangat mudah karena tidak perlu terlibat langsung dalam perancangan, pengumpulan, dan analisis data.

Selain itu, metode penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian. Dengan menganalisis berbagai perspektif, teori, hasil, dan perspektif yang ada dalam literatur, peneliti dapat membangun landasan teori yang kuat untuk penelitiannya. Hal ini membantu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas topik yang sedang dipelajari dan dibahas, tentu nantinya akan dapat mengubah sudut pandang kita terhadap capaian karena menggabungkan pemikiran dan pemahaman banyak orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi, Jawa Timur. Banyuwangi terletak pada ujung timur pulau Jawa, di kawasan Tapal Kuda, wilayahnya juga memiliki perbatasan yakni berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso yang berada di sebelah Utara, Bali dengan luas 5.782 km² dan populasi dengan 1,6 juta jiwa di sebelah Bali. Banyuwangi merupakan sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terkenal karena keindahan alamnya, termasuk pantai-pantai yang eksotis seperti Pantai Pulau Merah, Pantai Sukamade, dan Pantai Plengkung yang terkenal sebagai salah satu tempat terbaik untuk berselancar di Indonesia.

Selain itu, Banyuwangi juga merupakan pintu gerbang menuju Taman Nasional Baluran, yang merupakan salah satu taman nasional terbesar di Jawa Timur dan merupakan habitat beragam satwa liar. Kabupaten ini juga dikenal karena budaya dan tradisi uniknya, seperti festival tahunan "Festival Gandrung Sewu". Banyuwangi yakni salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terluas. Banyuwangi, tepatnya di pesisir terdapat sebuah Pelabuhan yang berhubungan antara Jawa dan juga Bali (Gilimanuk). Masyarakat di kota ini dihuni oleh suku Jawa Osing/ Wong Blambangan. Kabupaten ini tentu memiliki peluang di bidang pariwisata,

industri, perikanan, pertambangan, dan peternakan. Di bidang pariwisata kondisi dan iklim alam menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara.

Jalur tol memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan pariwisata di Banyuwangi. Pertama-tama, jalur toll aut akan mempermudah akses ke Banyuwangi dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang dapat mengunjungi destinasi ini. Selain itu, jalur tol laut juga memungkinkan memungkan transportasi barang dan bahan baku lebih efisien, yang dapat mendukung serta mendorong pengembangan industri pariwisata maritim seperti perikanan, budidaya, dan pengolahan laut.

Secara umum, kapasitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatur atau menjalankan fungsi-fungsi yang berbeda, memecahkan berbagai permasalahan yang ada dan merancang atau menentukan tujuan yang ingin dicapai. Pada saat yang sama, peningkatan kapasitas dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas operasi pemerintah. Menurut Grindle (1977), peningkatan ini akan bertujuan agar mencakup beberapa strategi yang berhubungan dengan efisiensi yang meningkat, dan daya tanggap untuk proses pemerintahan.

Sebuah program kapasitas pengembangan seringkali dirancang untuk meningkatkan serta memberikan evaluasi kebijakan dengan secara efektif dapat melakukan keputusan yang diambil. Selain manfaat logistik, jalur tol laut juga dapat mengurangi kemacetan lalu lintas darat dan emisi karbon, yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan alam Banyuwangi. Dengan demikian, pengembangan jalur tol laut akan sejalan dengan upaya pelestarian ekosistem laut yang menjadi daya tarik utama pariwisata di daerah ini.

Pengembangan infrastruktur pelabuhan yang terhubung dengan jalur tol laut juga dapat meningkatkan kemampuan Banyuwangi dalam menangani kapal pesiar dan kapal wisata lainnya. Ini akan membuka peluang untuk meningkatkan kunjungan kapal pesiar ke Banyuwangi, yang dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan melalui pengeluaran wisatawan. Selain itu, jalur tol laut dapat membuka pintu bagi kolaborasi dengan pulau-pulau sekitarnya seperti Bali dan Pulau Jawa, menciptakan paket wisata lintas pulau yang menarik.

Ini akan memberikan variasi pengalaman bagi para wisatawan dan mengangkat potensi pariwisata maritim di Banyuwangi ke tingkat yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, jalur tol laut memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan pariwisata maritim di Banyuwangi dengan memperluas akses, mendukung ekonomi lokal, dan menjaga lingkungan alam yang indah di daerah ini. Pengalihan kekuasaan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah dapat dilakukan dengan dua cara menurut (Nurcholis, 2007), yaitu: pertama, *doktrin super vires*, yaitu Pemerintah pusat menyerahkan kekuasaannya kepada daerah otonom

yang memberikan kewenangan kepada sebuah daerah informasi rinci satu per satu. Kedua, pengaturan tidak terbatas atau wilayah hukum umum, yaitu daerah otonom yang dapat mengatur segala urusan.

Pengertian potensi kelautan pada dasarnya sangat mendalam, artinya potensi kelautan secara umum dan potensi perikanan pada khususnya harus mempunyai kemampuan untuk ditingkatkan, namun peningkatan pemanfaatan potensi kelautan harus memperhatikan kapasitas. dari potensi itu. Sumber daya laut lainnya seperti mineral dan minyak bumi merupakan sumber daya yang tidak terbarukan. Oleh karenanya, upaya jenis dua pemanfaatan sumber daya akan sangat berbeda, dengan demikian bentuk sumber daya terbarukan dari sumber daya perairan.

Pada sumber daya ini tidak dapat diperoleh kembali seperti mineral dan bahan tambang, strategi penggunaannya akan lebih penting. Banyak orang mengandalkan sinyal dan indikator ekonomi. Tingkat penggunaan sumber daya ini sangat bergantung pada harga dan biaya, namun juga pada sumber daya yang dapat diperoleh kembali. Strategi pengembangan kapasitas maritim menuntut petugas bukan saja disiplin juga tekun tetapi inovatif dan kreatif (Suwarno, Verne dan Pribadi, 2019).

Mengembangkan jaringan maritim dalam pengembangan pembangunan tol laut, pelabuhan laut dalam, industri maritim, dan sebuah pariwisata maritim adalah prosedur yang berdampak nyata dalam persoalan lalu lintas dan perdagangan negara kepulauan, seperti Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelabuhan laut merupakan salah satu komponen pembangunan tol laut, yang mana guna ekonomi yang diambil khususnya pelabuhan internasional didorong oleh berbagai faktor antara lain: 1. berdaya guna dan berdaya produksi. 2. Kualitas dunia, 3. Masyarakat dan institusi. 4. Aspek peningkatan maupun peminatan bagi jasa

Adam (2015) mengemukakan kebijakan yang terkoneksi maritim dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas distribusi jasa dan barang, pergerakan meningkatkan daya saing antar wilayah menggambarkan nasional. Tantangan yang dimiliki untuk menghadapi berkembangnya proses aturan konektivitas kemaritiman 2 kategori terbagi: lingkup internal pelabuhan serta mencakup lingkup eksternal. Lingkup internal meliputi jangka membongkar muat, izin birokrasi, ketersediaan kapasitas serta sumber daya yang ada. Lingkup eksternal menyangkut persoalan yang berkaitan dengan infrastruktur yang tersedia, daya, informasi serta teknologi, keuangan dan keinginan pemerintah.

Pardosi (2016) menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan potensi kelautan, kemungkinan masa depan berjalan sesuai tujuan poros maritim negara tentang kedaulatan dan

pembangunan maritim. dari segi pemanfaatan sumber daya dan keamanan, jika semuanya bisa disintesis dan ada kemajuan, maka disitulah Indonesia akan mulai mendekati poros maritim laut global. Dalam hal lingkungan, data tentang pengurangan emisi karbon dari kendaraan darat akibat penggunaan jalur tol laut akan berdampak positif pada keberlanjutan lingkungan Banyuwangi. Data terbaru juga menunjukkan bahwa kelestarian ekosistem laut menjadi salah satu daya tarik utama wisatawan, dan dengan pengurangan dampak lingkungan yang dihasilkan dari jalur tol laut, Banyuwangi dapat mempertahankan daya tarik ini.

Selain itu, perkembangan infrastruktur pelabuhan dan fasilitas penerimaan kapal pesiar di Banyuwangi juga dapat diamati dari data investasi dan proyek yang telah dilaksanakan. Fakta-fakta ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan pelabuhan, yang akan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata maritim. Data juga menunjukkan bahwa Banyuwangi memiliki potensi untuk menjadi destinasi kapal pesiar yang menarik. Sejumlah kapal pesiar mulai menambahkan Banyuwangi sebagai tujuan dalam rute mereka, dan ini telah menghasilkan peningkatan jumlah kunjungan kapal pesiar ke daerah ini.

Jalur tol laut adalah konsep pengembangan infrastruktur maritim yang dapat memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan maritim di Banyuwangi dan wilayah sekitarnya. Beberapa potensi yang dapat diidentifikasi meliputi

1. Peningkatan Aksesibilitas

Jalur tol laut akan meningkatkan aksesibilitas ke pelabuhan-pelabuhan utama di Banyuwangi, seperti Pelabuhan Tanjung Wangi. Ini akan mempermudah distribusi barang dan meningkatkan konektivitas antara pelabuhan dan daerah produksi.

2. Pengurangan Biaya Logistik

Dengan jalur tol laut yang efisien, biaya logistik untuk mengirimkan barang dari dan ke Banyuwangi dapat dikurangi. Hal ini dapat meningkatkan daya saing produk lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Pengembangan Kepulauan

Banyuwangi memiliki banyak pulau kecil di sekitarnya. Jalur tol laut dapat membuka potensi pengembangan pariwisata dan ekonomi di pulau-pulau tersebut dengan meningkatkan konektivitas mereka ke daratan.

4. Pendorong Investasi

Infrastruktur maritim yang lebih baik, termasuk jalur tol laut, dapat menjadi daya tarik bagi investasi di sektor maritim. Hal ini tentu akan menjadi peluang dalam mendorong investor dalam berinvestasi dan bisa meningkatkan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

5. Keamanan dan Keberlanjutan

Jalur tol laut yang baik juga dapat meningkatkan keamanan pelayaran dan mengurangi dampak lingkungan dengan mengurangi kemacetan lalu lintas darat.

6. Pengembangan Pelabuhan

Jalur tol laut dapat mendukung pengembangan pelabuhan di Banyuwangi, termasuk peningkatan fasilitas pelabuhan dan pelabuhan kontainer. Ini akan meningkatkan kapasitas pelabuhan dan daya tarik bagi investor.

7. Reduksi Kemacetan Lalu Lintas Darat

Dengan lebih banyak barang yang dipindahkan melalui jalur laut, kemacetan lalu lintas darat dapat dikurangi, mengurangi tekanan pada jalan dan infrastruktur darat.

8. Stimulasi Ekonomi

Infrastruktur maritim yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor maritim, termasuk perikanan, peternakan laut, dan pariwisata. Ini akan menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru.

Dalam pembangunan tol laut yakni diantaranya akan bertujuan dalam meningkatkan jaringan pelayaran domestic sebagai perbaikan dalam transportasi laut, dan akan meningkatkan transportasi laut yang kini masih saja belum optimal. Dimana nantinya diharapkan memiliki akibat pada terciptanya keuntungan yang sangat kompetitif berbangsa, dan pada *hinterland* juga diharapkan nantinya dapat tercipta sebuah industry nasional yang kokoh, Pelabuhan yang esensial dan juga harga rendah untuk *disparitas*.

Upaya Potensi Jalur Tol Laut Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Maritim di Banyuwangi

Upaya yang dapat dilakukan dalam potensi kemaritiman dalam hal ini. Strategi eksternal yang dapat dilakukan yakni ;

a. Investasi

Strategi investor dalam menerapkan fokus kepada penarikan untuk menarik investor asing agar menanamkan uang mereka dalam bidang maritim di Banyuwangi. Tentu dalam upayanya untuk mengumpulkan modal investor akan perlu jalur tol untuk mempermudah penanaman ini melalui jenis dan bentuk usaha dalam sebuah industry perikanan, hotel, serta industry pariwisata yang akan cepat menaikkan investor dalam penanaman modal mereka. Selain mempercepat indikator Pembangunan dalam potensi tol laut ini juga dapat menjadi kapasitas kemampuan pemerintah Banyuwangi sebagai bentuk kesempatan.

b. Investor Asing

Investor mancanegara berarti pemodal asing. Bentuk perbedaan antara investor lokal dan asing dapat terlihat pada jenis mata uang yang mereka gunakan atau miliki. Investasi asing pada umumnya datang ke suatu negara tentu memiliki berbagai tujuan sebagai prasyarat pemasukan untuk negara. Tak hanya itu, biasanya mereka menanamkan modal bukan dalam jumlah yang sedikit tentu dalam jumlah yang banyak. Jika kita lihat dengan pemodal lokal tentu akan berbeda jauh dan akan sangat terlihat perbedaannya. Ini akan memerlukan pengawasan yang ketat karena negara kita juga memerlukan pemodal asing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk potensi yang lebih besar lagi.

c. Mitra Lainnya

Mitra yang berada bisa saja ada dalam bentuk pemerintah kota maupun kabupaten dalam sebuah negara, dari organisasi non lintas pemerintah, maupun swasta, individu berpengaruh. Bentuk skema eksternal sangat berpusat terhadap arus kapital di Banyuwangi.

d. Perusahaan Asing

Dalam hal ini tentu Perusahaan asing dikatakan penggerak Perusahaan multinasional diberbagai wilayah dan negara, mempunyai ukuran besar, memiliki cabang Perusahaan di negara lain. Perusahaan yang dapat bergabung tentu Perusahaan yang memiliki penanaman modal dan fokus dalam bidang perikanan serta maritim. Hadirnya Perusahaan asing dalam sektor ini tentu dapat membawa dan meningkatkan pengetahuan teknis, investasi modal dan akses ke dalam jaringan logistik internasional dalam meningkatkan efisiensi dan pengembangan jalur tol laut yang ada.

Dalam hal lain juga upaya potensi ini dapat mengurangi kepadatan truk dalam tol laut, ini juga dapat menjadi potensi dalam peningkatan ekonomi. Dengan adanya jalan tol tentu membuat panorama menjadi lebih indah dan akan semakin banyaknya inovasi yang baru yang muncul dan tentu dapat dikembangkan se kreatif mungkin. Pihak-pihak juga mempunyai harapan pada jalur tol yang dibangun ini mampu memberikan keuntungan yang signifikan seperti dampak positif yang memiliki dasar, pembangunan jalur tol laut yang ada tentu memiliki tujuan tujuan. Hal ini juga memiliki potensi maritim yang dapat ditingkatkan seperti, menjaga keseimbangan ekosistem mangrove yang ada di laut Banyuwangi.

Adanya kebijakan kelautan sebagai bentuk pembaharuan implementasi dalam kebijakan pembuatan jalur tol laut yang terlalu lambat dianggap sering kali, pada masanya jalur tol sudah bisa digunakan pada 2014 saat masa Jokowi. Sebelum keluar kebijakan ini, masing-masing kementerian tidak memiliki instrument dalam menyeragamkan gerak langkahnya. Pada era ini juga perannya di jalankan secara maksimal karena terbentuk pada masa era Jokowi. Tak hanya itu kita juga tentu perlu mengetahui hal yang dapat mempengaruhi jalur tol laut, yang

nantinya akan dapat memecahkan persoalan dan akan dapat memberikan strategi Pembangunan jalur tol laut, sehingga nanti bisa mewujudkan bentuk dari poros maritim di dunia.

Mengenai ketersediaan dan tambahan kapasitas pengiriman. Setelah itu, Menteri Perhubungan ASDP dan Gapasdap di bawah koordinasi Dirjen Kementerian Perhubungan Jalan akan mengatur dan menyediakan kapal tambahan untuk melayani. Berdasarkan data produksi jalan layang Ketapang-Lembar selama 3 bulan beroperasi mampu mengangkut 22.136 penumpang dan 8.861 kendaraan campuran roda empat, dengan rata-rata load factor per kereta sekitar 73,5% dan memiliki tren pertumbuhan rata-rata. adalah 32 persen. Contoh pemanfaatan lain dan praktik pengelolaan ini akan tetap dapat diterapkan untuk mendukung sebuah kebijakan pengembangan jalur tol laut, terkhusus bawah laut yang dikembangkan dan melestarikan untuk memanfaatkan daya kapal bersejarah yang berdekatan atau bersinggungan dengan usulan pengembangan jalur utama laut agar menunjang pelestarian laut dalam pengembangan jalur tol laut.

Bentuk dari pengembangan salah satunya yang dibicarakan adalah bawah laut Museum. Manajemen serta penggunaan berupa museum bawah laut dan juga akan mendukung konsep populer navigasi berbasis pariwisata. Transportasi laut juga menjadi salah satu faktor berkembangnya jalur laut. Selain itu, wisata bawah laut suatu wilayah tentu memiliki potensi menarik wisatawan dan orang yang menyelam (penyelam), Internasional ataupun domestic, dan bahkan akan terlihat keuntungannya untuk menaikkan devisa negara sebagai pemasukan.

Perekonomian Kabupaten Banyuwangi mengalami perkembangan yang pesat. Memang benar, angka kemiskinan di wilayah ini telah turun dari dua digit menjadi hanya 7%. Hal ini tentu saja dibarengi dengan peningkatan pendapatan per kapita sebesar 134% dalam delapan tahun (Rp 20,86 juta pada tahun 2010 menjadi Rp 48,75 juta pada tahun 2018). Indeks produk domestik bruto Banyuwangi meningkat 141,78% dari Rp32,46 triliun (2010) menjadi Rp78,48 triliun (2018).

Data tersebut disampaikan oleh Abdullah Azwar Anas, Bupati Banyuwangi pada acara Triwulanan Perekonomian Indonesia. Samudera Peluang di Jakarta, (7 Januari 2019). Menurutnya, peningkatan kebahagiaan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah wisatawan nusantara (naik 960%) dan wisatawan mancanegara (naik 919%). Hal ini merupakan hasil serangkaian transformasi yang digagas Abdullah. Ia sadar betul bahwa Banyuwangi memiliki potensi kelautan yang sangat besar. Garis pantai sepanjang 177 km menjadi aset menarik bagi wisatawan.

Dalam konteks potensi pengembangan wisata bahari di Banyuwangi, tol laut menjadi salah satu elemen penting yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Diskusi

sebelumnya telah mengidentifikasi banyak manfaat yang terkait dengan inisiatif ini, termasuk peningkatan akses ke wilayah pesisir yang kaya akan potensi wisata. Tol laut memberikan peluang untuk mengembangkan konektivitas yang lebih baik dengan destinasi pariwisata, sehingga akan meningkatkan daya tarik Banyuwangi sebagai destinasi wisata bahari. Selain itu, tol laut juga membuka peluang perluasan pelayanan maritim yang dapat menunjang sektor ini. Pentingnya dukungan pemerintah dan sektor swasta tidak dapat diabaikan, dan dengan perencanaan yang matang serta implementasi yang efektif, Banyuwangi memiliki peluang nyata untuk menjadi tujuan pelayaran terkemuka di masa depan. Dengan demikian, tol laut tidak hanya sekedar infrastruktur fisik tetapi juga simbol dari potensi pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan di kawasan tersebut.

Kebijakan pembangunan tol laut dapat berdampak negatif terhadap perairan Indonesia. Dari segi hukum, baik dalam negeri maupun internasional, Indonesia wajib melestarikan situs arkeologi. Pada tingkat hukum internasional, terdiri dari dua kerangka hukum tentang perlindungan hukum artefak arkeologi bawah air, yaitu Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS) tahun 1982 yang berkaitan dengan hukum laut dan Konvensi PBB tentang Hukum Laut. of the Sea (UNCLOS) tahun 1982 berkaitan dengan hukum laut dan Laut. UNESCO 2001 tentang perlindungan artefak arkeologi bawah air. Sementara itu, warisan busaya bawah air di tingkat hukum nasional, Indonesia juga memiliki dasar pengelolaan yang memiliki dasar, yang saat ini tertian di Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 mengenai warisan budaya.

Selain infrastruktur pelabuhan pelayaran yang mendukung pelaksanaan program jalur tol, perlu juga diperhatikan ketersediaan armada pelayaran nasional, baik pemerintah maupun swasta. Pada tahun 2019, Kementerian Perhubungan mencatat Indonesia memiliki sekitar 32.587 kapal yang terdaftar secara resmi, namun sebagian besar kapal tersebut sudah berusia tua. Upaya perbaikan dan peremajaan juga diperlukan karena perbaikan dan peremajaan memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu, ada sejumlah kendala lain yang menyebabkan biaya logistik meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa potensi jalur tol laut dalam mendukung pengembangan pariwisata maritim di Banyuwangi adalah sebagai berikut: (1) Aksesibilitas yang Meningkat. Jalur tol laut dalam akan meningkatkan aksesibilitas ke Banyuwangi, memudahkan wisatawan untuk mencapai destinasi pariwisata maritim di daerah ini dengan lebih cepat dan nyaman. (2) Diversitas Destinasi.

Banyuwangi memiliki sejumlah destinasi pariwisata maritim yang menarik, seperti Pulau Menjangan, Pantai Pulau Merah, dan Taman Nasional Baluran.

Jalur tol laut dalam akan membuka peluang untuk mengunjungi berbagai tempat ini dalam satu perjalanan. (3) Pertumbuhan Ekonomi Lokal. Pengembangan pariwisata maritim akan berdampak positif pada perekonomian lokal, dan mendukung perkembangan bisnis terkait pariwisata. (4) Konservasi Lingkungan. Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut dan pesisir akan menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata maritim di Banyuwangi, untuk memastikan bahwa keindahan alamnya tetap terjaga.

Jalur laut mempunyai tujuan menghubungkan pelabuhan-pelabuhan utama nusantara. Melalui keterhubungan antara pelabuhan-pelabuhan tersebut, transportasi logistik, kelancaran distribusi barang dan pergerakan barang, masyarakat hingga daerah terpencil dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Tentu saja masalahnya bukan hanya distribusi dan pergerakan barang dan manusia saja. Yang pasti, dampak ekonomi dalam rangka percepatan dan pemerataan pembangunan antar wilayah menjadi alasan pemerintah merumuskan kebijakan tol laut.

Tol laut juga dapat menghubungkan kepulauan Indonesia, sehingga konektivitas antar pelabuhan besar Indonesia dapat terhubung dengan kapal kargo atau penumpang biasa. Dengan hal ini dengan sendirinya akan mengurangi biaya logistik. Melalui konektivitas maritim diharapkan kesenjangan antara Wilayah Indonesia Barat (KBI) dan Wilayah Indonesia Timur (KTI) dapat dikurangi. Jalur laut merupakan salah satu konsep penting untuk mengembangkan transportasi laut bagi Indonesia, negara yang memiliki laut atau kepulauan agar dapat mewujudkan sistem yang mendistribusikan barang secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Bambang Prihartono, C. I. (2015). *Konsep Tol Laut dan Implementasi*. Jakarta: Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Berlian Arswendo Adietya, D. C. (2015). Pengembangan Desain Hull Kapal Container 190 Teus Sebagai Alternatif Tol Laut Untuk Pelayaran Banyuwangi-Jakarta. *Keamanan dan Maritim*, 133-138.
- Dukut, E. M. (2020). *Dampak Jalan Tol Terhadap Pulau Jawa*. Surabaya: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Fofid, W. T. (2019). Strategi Pengembangan Pelayaran Perintis Dengan Analisa SWOT Menuju Penguatan Program Tol Laut Dan Indonesia Sebagai Poros Maritim. *Dinamika Bahari*, 2307-2316.
- Frenky Kristian Saragi, D. A. (2018). Implementasi Pembangunan Tol Laut Untuk Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. *Keamanan Maritim*, 1-24.

- Hafiyyan. (2021, April 25). Jalur Laut Banyuwangi-NTB Tingkat Ekonomi Pariwisata. Retrieved from [Bisnis.com: https://m.bisnis.com/amp/read/20210425/98/1385821/jalur-laut-banyuwangi-ntb-tingkatkan-ekonomi-pariwisata](https://m.bisnis.com/amp/read/20210425/98/1385821/jalur-laut-banyuwangi-ntb-tingkatkan-ekonomi-pariwisata)
- Implementasi Pembangunan Tol Laut Untuk Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. (2018). *Keamanan Maritim*, 1-24.
- Indah Sulistio Rini, F. U. (2020). Rute Potensial Destinasi Wisata Kabupaten Banyuwangi. *Planning for Urban Region and Environment*, 39-48.
- MediaCenter. (2020, Oktober 12). Retrieved from [Mediacenter.batam.go.id: https://mediacenter.batam.go.id/2020/10/12/wujudkan-tol-laut-dan-poros-maritim-dunia/](https://mediacenter.batam.go.id/2020/10/12/wujudkan-tol-laut-dan-poros-maritim-dunia/)
- Putra, H. (2019). Kebijakan Pembangunan Tol Laut dan Potensi Dampaknya Pada Tinggalan Kapal Asing Bersejarah yang Karam di Wilayah Perairan Indonesia. *Kajian Budaya*, 43-60.
- Rusfiana, Y. (2022). Upaya Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Potensi Maritim (Suatu Studi di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau). *Pendidikan dan Sosial*, 1-9.
- Salma, N. (2019, July 2). Transformasi Banyuwangi Jadi Destinasi Wisata Pesisir. Retrieved from [swa.co.id: https://swa.co.id/swa/trends/transformasi-banyuwangi-jadi-destinasi-wisata-pesisir](https://swa.co.id/swa/trends/transformasi-banyuwangi-jadi-destinasi-wisata-pesisir)
- Suryawan, K. M. (2020). Dampak Pembangunan Jalan Tol Bali Mandara Terhadap Aktivitas Wisata di Ekowisata Kampoeng Kepiting, Tuban Bali. *Destinasi Pariwisata*, 134-139.